RAUDHAH Proud To Be Professionals *JurnalTarbiyahIslamiyah*
Volume x Nomor x Edisi Juni/Desember Tahun
P-ISSN : 2541-3686 E-ISSN : 2741-3686

STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA: STUDI KASUS GURU MAN INSAN CENDEKIA OKI

Kiagus Faisal
MAN Insan Cendekia OKI
Email: faisal_kiagus@yahoo.com

Abstract: *The state together with the community must collaborate to ensure the comfort of living side by side with fellow believers. Madrasas as Islamic educational institutions must be able to play an active role in strengthening religious moderation. Religious moderation values is important to be internalised by teachers in madrasah education. The purpose of this research is to understand teachers' strategies in internalitating religious moderation values in MAN Insan Cendekia OKI. To reach the purpose, this research employs case study using questionnaire collection and interview to 10 teacher samples who purposively chosen. Based on the research that has been conducted, the samples has integrated the learning with religious moderation values, conducted practices with hidden curriculum related to religious moderation values, non academic activities, and dormitory activities and religious literacies. Religious moderation values have been integrated by teachers in form of activities and materials. Science and general subject teachers integrated the values during learning activities, and language teachers integrated the values toward the content or learning theme. Meanwhile, dormitory teachers used strategy in integrating moderation values in form of dormitory activities and religious literacy, like Taklim Muta'alim, Safinatun Najah, Aqidatul Awam, Hadith Arbain, and Tafsir book. In conclusion, MAN Insan Cendekia OKI teachers' strategy to strengthen religious moderation values is by adapting in their subjects and dormitory lives (boarding school).*

Keywords*: strategy, religious moderation values, teacher, MAN IC OKI.*

Pendahuluan

Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pendidikan Islam. Disebut penting karena menurut Afryansyah (2022:2) (1) isu radikalisme dari ideologi sampai praktik terorisme semakin terang-terangan. Hal ini ditambah lagi dengan penyalahgunaan teknologi informasi untuk penyebaran ideologi radikalisme sampai dengan praktik radikalisme. (2) Di sisi lain, madrasah dianggap dan diberikan kepercayaan sebagai lembaga pendidikan yang menciptakan peserta didik yang cerdas dan berkarakter (Nashihin 2017). Pada konteks ini, madrasah dan pendidikan Islam dianggap berkepentingan untuk dapat melakukan deradikalisasi melalui sistem dan strategi yang dimilikinya.

Pengarusutamaan moderasi beragama sebagai program prioritas yang tertuang dalam Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020—2024 (2020). Dalam turunannya, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Islam telah mengatur pengimplementasian moderasi beragama dalam rangkaian kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan (Ditjen Pendis 2019). Madrasah menjadi salah satu lembaga yang diberi tanggung jawab untuk dapat mengimplementasikan moderasi beragama. Menurut Muhammad dan Imronuddin (2022:43) yang dianggap tepat untuk mewujudkan ide tersebut adalah institusi

pendidikan, karena pendidikan salah satu media paling strategis bagi pertumbuhan kesadaran interreligius di kehidupan nyata. Maka, dalam pengeimplementasiannya, moderasi beragama dapat dilakukan oleh guru dengan berbagai cara sebagaimana dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 184 tentang Pedoman Impelementasi Kurikulum pada Madrasah (2019) bahwa moderasi beragama wajib diimplementasikan oleh semua guru mata pelajaran mulai dari pengadministrasian dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sampai dengan praktiknya secara *hidden curriculum*.

Guru menjadi *agent of change,* seperti yang dikatakan Husna Nashihin (2019) dengan kemampuannya berinteraksi dengan peserta didik guru menjadi agen perubahan. Interaksi dan komunikasinya tersebut kemudian dapat menjadi jalan penginternalisasian nilai-nilai moderasi beragama baik secara langsung maupun tidak langsung dengan banyak inovasi pembelajaran, desain kurikulum, serta menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif dan inspiratif (Muhtarom, Marbawi, dan Najib 2021). Sejalan dengan itu, Afryansyah dkk (2022) mengatakan bahwa guru dapat mengarahkan, mendoktrin, sampai dengan membangun ideologi baru yang bisa diterapkan, dalam hal inilah peran guru dibutuhkan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik paham dan mempraktikkan moderasi beragama

Dalam pentingernalisasian nilai-nilai moderasi beragama, guru harus memahami dan menginterpretasikannya dengan baik. Nilai-nilai moderasi beragama terdiri atas sembilan nilai (Chrisantina 2021), yaitu: (1) tengah- tengah (*tawassuth*), (2) tegak-lurus (*i'tidal*), (3) toleransi (*tasamuh*), (4) musyawarah (*syura*), (5) reformasi (*ishlah*), (6) kepeloporan (*qudwah*), (7) kewargaan/cinta tanah air (*muwathanah*), (8) anti kekerasan (*al-la'unf*), dan (9) ramah budaya (*i'tibar al-'urf*) (Nashihin, Yahya, dan Aziz 2020). Guru memiliki strategi dan praktik yang beragam dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama, sesuai dengan bidang studi, karakteristik, dan hal lainnya.

MAN Insan Cendekia OKI sebagai madrasah unggulan dan *boarding school* memiliki tantangan dan peluang dalam pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama. Guru yang menjadi komponen utama dalam implementasinya, dirasa wajib memiliki pengatahuan dan strategi tertentu. Telebih, Kementerian Agamar RI (2022) telah menetapkan MAN Insan Cendekia OKI sebagai madrasah pelopor penggerak moderasi beragama di Sumatera Selatan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini penting dilakukan. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui strategi guru MAN Insan Cendekia OKI dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama pada kegiatan pembelajaran dan pendidikan madrasah.

Metode Penelitian

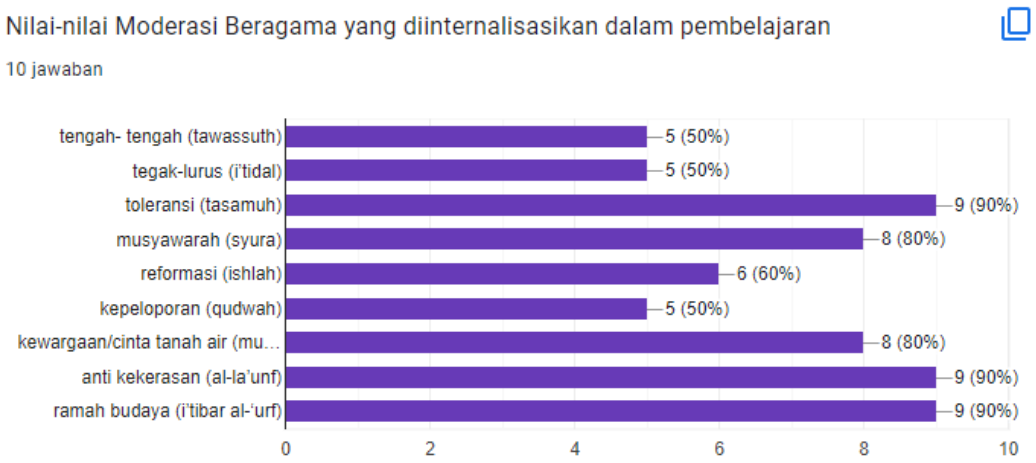
Penelitian ini dilakukan dengan studi kasus guru MAN Insan Cendekia OKI, Sumatera Selatan pada Agustus s.d. September 2022. Pengambilan data dengan cara menyebarkan angket secara *online* melalui *google form* dan wawancara semi

terstruktur kepada 10 guru (Rosyada 2020:203). Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (Sugiyono 2017) dengan kriteria dan klasifikasi 2 guru agama, 2 guru bidang umum, 2 guru bahasa, 2 guru sains, dan 2 guru pembina asrama. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis interaktif (Nursapiah 2020) dengan tujuan penelitian untuk mengetahui strategi guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan di MAN Insan Cendekia OKI.

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa guru MAN Insan Cendekia OKI telah memiliki pemahaman konsep moderasi beragama dengan rincian 6 guru sangat memahami, 3 guru memahami, dan 1 guru cukup memahami konsep dan nilai-nilai moderasi beragama. Sementara itu, dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama, 10 guru menunjukkan bahwa mereka telah mengintegrasikannya dalam pembelajaran dan kegiatan madrasah non-akademik. Pengintegrasian tersebut dilakukan secara terencana dengan rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Praktik pengintegrasiannya dilakukan dengan *hidden curriculum* dengan memilih nilai-nilai moderasi beragama (Husna Nashihin 2019a) yang sesuai dengan materi pembelajaran bidang studi. Dari angket yang diisi guru, nilai-nilai moderasi beragama yang telah diinternalisasikan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: nilai tolerasi, anti kekerasan, dan ramah budaya dilakukan oleh 10 guru, nilai musyawarah sebanyak 8 guru, nilai reformasi oleh 6 guru, sementara nilai tengah-tengah, tegak lurus, dan kepeloporan telah dijalankan oleh 10 guru. Data tersebut, seperti pada gamber di bawah ini.



Gambar 1.1
Hasil Angket Nilai-nilai Moderasi Beragama yang Diinternalisasikan dalam Pelajaran

Dari data di atas, kemudian dilakukan wawancara terhadap responden atau guru-guru tersebut dan hasilnya menunjukkan bahwa guru MAN Insan Cendekia

OKI telah memahami konsep dan nilai-nilai moderasi beragama. Pemahaman tersebut guru dapatkan dari literasi dan desiminasi. MAN Insan Cendekia OKI menjadi madrasah pelopor penggerak moderasi beragama di Sumatera Selatan berdasarkan pencanganan bersama madrasah penggerak moderasi beragama bersama Direktur GTK Madrasah, Kakanwil Kemenag Sumsel, Kabid Pendidikan Madrasah Kanwil Kemenag Sumsel, dan seluruh Kepala Madrasah Negeri di Sumatera Selatan pada tanggal 28 Mei 2022. Selain itu, kepala madrasah dan dua orang guru MAN Insan Cendekia OKI juga telah dikukuhkan sebagai Duta Moderasi Beragama Nasional. Kemudian, desiminasi penguatan moderasi beragama juga dilakukan kepada guru dan peserta didik MAN Insan Cendekia OKI.

Impelementasi pengautan moderasi beragama dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan keasramaan. Dari wawancara yang dilakukan, 8 guru telah mengintegrasikan nila-nilai moderasi beragama dalam pemebelajaran di kelas. Dua guru agama menyusun RPP dengan langkah-langkah di dalamnya yang mengintegrasikan modasi beragama dan tentunya juga terdapat materi yang berkaitan dalam kurikulum yang diampu.

Guru pengampu mata pelajaran agama mengajarkan materi khusus yang berintegrasi pada moderasi beragama, yaitu: "Budaya bangsa Arab pra-Islam, Fathul Makkah, dan dakwah Rasulullah SAW. Materi tersebut diintegrasikan dengan moderasi beragama dengan cara menelaah budaya positif dan negatif bangsa Arab sebelum Islam dengan membuat kolom pembanding dan dengan cara memahami strategi dakwah Rasulullah dengan cara implementasi cara berdakwah yang baik dan benar kepada generasi milenial sekarang (SN.1.GA)". Sementara bagi guru bahasa dan bidang umum, keempat guru tersebut menuturkan bahwa pengimplementasian moderasi beragama dalam pembelajaran dilakukan dengan mengaitkan materi dengan konten. "Saya ajarkan sebuah teks, konten atau tema tulisannya kita arahkan tentang moderasi beragama. Misalnya materi teks artikel opini dengan tema moderasi breagama atau deradikalisasi" (AF.1.GB). Akan tetapi, bagi guru pengampu mata pelajaran sains, pengintegrasian nilai-nilai moderasi beragama bukan melalui konten materi, tetapi melalui desain atau metode pembelajaran. Seorang guru mata pelajaran Fisika memiliki strategi pengimpelementasian melalui diskusi kelompok, kerja sama/ gotong royong, dan objektif/adil dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Dalam kegiatan keasramaan, strategi guru dan pembina asrama mengintegrasikan nilai moderasi beragama melalui beberapa kegiatan (Husna Nashihin 2019b). Kegiatan tersebut melalui program pembiasaan kehidupan keasramaan dan materi keagamaan khusus keasramaan. Nilai-nilai moderasi beragama yang tercermin dalam kegiatan keasramaan, beberapa kegiatan tersebut, yaitu: (1) kedisiplinan dan praktik ibadah, (2) pembiasaan kedisiplinan aktivitas harian, (3) pembentukan kepribadian dalam struktur kemajemukan peserta didik, dan (4) berorganisasi.

Kegiatan-kegiatan di atas mencerminkan nilai-nilai moderasi yang dikembangkan di MAN Insan Cendekia OKI. Seperti nilai toleransi dalam beribadah

dan kehidupan asrama. Dalam sholat misalnya, peserta didik dipersilakan bila dalam sholat Subuh membaca doa Qunut atau tidak. Nilai-nilai lainnya seperti nilai toleransi (kedamaian, menghargai perbedaan, kesadaran, terbuka, dan jujur) yang tercermin dalam kegiatan kehidupan harian di kamar asrama dengan perbedaan latar belakang suku, bahasa, dan daerah. Nilai-nilai keterampilan, keseimbangan, terbuka, dan kerja sama yang tercermin dari kegiatan organisasi keasramaan dengan sub kegiatan rapat pengurus organisasi, muhadoroh, menghargai budaya, keseimbangan, adil, dan anti kekerasan (Nashihin 2018). Misalnya Pembina asrama juga mencontohkan "Budaya antri mencerminkan kedisiplinan, punishment dan reward, memberikan nilai adil dan disiplin (JI.1.PA)".

Sementara itu, dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama juga dilakukan melalui pembelajaran khusus materi keagamaan di malam hari. Adapun beberapa materi keagamaan yang memuat nilai-nilai moderasi beragama dalam materi Kitab *Taklim Muta'alim*, Kitab Safinatun Najah, Kitab *Aqidatul Awam*, *Hadist Arbain*, dan Kajian Tafsir. Dalam pembahasan materi-meteri tersebut, semua nilai-nilai moderasi beragama (Nasihin dan Puteri Anggita Dewi 2019)--(1) tengah-tengah (*tawassuth*), (2) tegak-lurus (*i'tidal*), (3) toleransi (*tasamuh*), (4) musyawarah (*syura*), (5) reformasi (*ishlah*), (6) kepeloporan (*qudwah*), (7) kewargaan/cinta tanah air (*muwathanah*), (8) anti kekerasan (*al-la'unf*), dan (9) ramah budaya (*i'tibar al-'urf*).

Pembahasan

Hasil di atas menunjukan bahwa guru MAN Insan Cendekia OKI telah menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan pendidikan di madrasah baik dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan di luar pembelajaran. Hal ini memberikan ruang dan inovasi guru dalam menjalankan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Islam. Guru mengitegrasikannya mulai dari perangkat pembelajaran, praktik langsung di kelas, dan kegiatan non-akademk lainnya sebagai wujud nyata peran guru yang sentral dalam mengolah peradaban dalam beragama karena guru adalah *role model* bagi peserta didiknya (AR 2020) atau dengan kata lain, guru atau pembina asrama berpengaruh terhadap sikap moderat (teladan bagi peserta didik) (Masturaini 2021).

Selain itu, menjadi kelebihan madrasah *boarding school* (berasarma), yaitu memiliki kegiatan pembinaan kehidupan mandiri dan materi keagamaan tambahan di luar jam pembelajaran. Kelebihan ini menjadi strategi tambahan untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama (Masturaini 2021), seperti melalui kedisiplinan hidup di asrama dan kegiatan pembinaan keterampilan seperti *muhadoroh*, *tahfidz*, dan kultum bahasa asing. Di sisi lain, kurikulum keagamaan dalam madrasah memberikan pesan dan pengintegrasian nilai-nilai mdoerasi beragama khusus melalui materi Kitab *Taklim Muta'alim* (Mubarok 2022), Kitab *Safinatun Najah*, Kitab *Aqidatul Awam*, *Hadist Arbain* (Nurdin 2021), dan Kajian Tafsir.

Hal ini dipandang sebagai peluang dan tantangan dalam penginternalisasian moderasi beragama bagi madrasah berbasis teknologi. Paham radikalisme yang masuk melalui berbagai jalur, terutama melalui penyebaran media digital harus mampu "direm" dan ditangkal lajunya. Afryansyah (2022) dalam bukunya *Guru Bicara Moderasi Beragama* bahkan mengatakan bahwa guru bisa menjadi trainer dalam penguatan moderasi beragama di madrasah dan bagi masyarakat. Senada dengan itu, Nashihin (2019) guru adalah *agent of change* dengan kemampuannya berinteraksi dengan peserta didik guru menjadi agen perubahan, termasuk dalam moderasi beragama.

Guru madrasah saat ini sedang dipersiapkan menjadi *role model* dan *trainer* penguatan moderasi beragama dalam ranah pendidikan. Persiapan ini menurut Muhtarom (2021) dilakukan untuk mencapai tujuan prioritas program yang merupakan turunan dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020—2024. Adapun yang diharapkan dari program ini, yaitu persatuan umat beragama dalam bingkai toleransi hidup rukun ber-NKRI. Sumbangsi dari dunia pendidikan, "trah"-nya diletakkan kepada pundak guru sebagai pendidik yang membina sikap, pengatahuan, dan keterampilan.

Untuk itu, idelogi dan pengetahuan dasar seorang guru pun harus dikontrol melalui peran aktif komunikasi antarguru dan pimpinan. Selain itu, hal lain yang perlu dilakukan, yaitu dengan mendorong guru mengaktualisasikan dirinya dengan keilmuan bidang studi dan kompetensi sosial. Maka, hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangsi pengukuran dan penentuan kebijakan dalam rangka penginternalisasian moderasi beragama dalam ranah pendidikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru MAN Insan Cendekia OKI telah menginternalisasikan penguatan moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan keasramaan. Nilai-nilai moderasi beragama diinternalisasikan oleh guru agama langsung melalui kegiatan dan materi pembelajaran. Guru mata pelajaran sains dan guru bidang umum mengintegrasikannya dalam langkah-langkah pembelajaran, serta guru bahasa mengintegrasikannya melalui internalisasi konten atau tema pembahasan dalam penulisan. Sementara itu, Pembina asrama melakukan strategi penngintegrasian nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan keasarmaan dan pengajaran materi keagamaan seperti materi Kitab *Taklim Muta'alim, Kitab Safinatun Najah, Kitab Aqidatul Awam, Hadist Arbain,* dan *Kajian Tafsir.* Dengan demikian, strategi guru MAN Insan Cendekia OKI dalam penguatan moderasi beragama dilakukan dengan adaptasi masing-masing bidang dan kegiatan kehidupan keasramaan (*boarding school*).

DAFTAR PUSTAKA

Afryansyah, Ria Wahyuni, Siti, dan Dessy Wadiah Rukiyah. 2022. "Pendekatan Konstruktivisme Guru dalam Penguatan Moderasi Beragama." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 7(1):52--63.

Afryansyah. 2022. *Guru Bicara Moderasi Beragama*. Palembang: Noer Fikri Offside.

AR, Samsul. 2020. "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama." *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 3(1):37–51. doi: 10.36835/al-irfan.v3i1.3715.

Chrisantina, Vita Santa. 2021. "Efektifitas Model Pembelajaran Moderasi Beragama dengan Berbasis Multimedia pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Edutrained : Jurnal Pendidikan dan Pelatihan* 5(2):79–92. doi: 10.37730/edutrained.v5i2.155.

Ditjen Pendis. 2019. *Keputusan Direktur Pendidikan Islam Nomor 7272 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama pada Pendidikan Islam*.

Kementerian Agama RI. 2019. *Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*.

Kementerian Agama RI. 2020. "Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024." *Menteri Agama Republik Indonesia* 1–309.

Masturaini. 2021. "Penanaman Nilai Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatusshofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)." *Pascasarjana IAIN Palopo* (April):5–24.

Mubarok, Anda. 2022. "Nilai-Nilai Moderasi Perspektif Kitab Ta'allim-Muta'allim Syaikh Az-Zarnuzy." *Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin*.

Muhammad, Riza, dan Imronudin. 2022. "Pendidikan Inter-Religius: Wacana Moderasi Beragama Di Ruang Publik." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 7(1):41–54.

Muhtarom, Ali, Mahnan Marbawi, dan Ala'i Najib. 2021. *Integrasi Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran Pendikan Agama Islam*.

Nashihin, H. 2019. *Analisis Wacana Kebijakan Pendidikan (Konsep dan Implementasi)*. CV. Pilar Nusantara.

Nashihin, Husna. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Formaci.

Nashihin, Husna. 2018. "Praksis Internalisasi Karakter Kemandirian di Pondok Pesantren Yatim Piatu Zuhriyah Yogyakarta." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5(1). doi: 10.18860/jpai.v5i1.6234.

Nashihin, Husna. 2019a. "Character Internalization Based School Culture of Karangmloko 2 Elementary School." *Abjadia* 3(1):81–90. doi:

10.18860/abj.v3i2.6031.

Nashihin, Husna. 2019b. "Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter." *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 8(1):131–49.

Nashihin, Husna, M. Daud Yahya, dan Noor Aziz. 2020. "Morality and Expression of Religious Moderation in " Pecinan "." (Dalimunthe 2016):24158–68.

Nasihin, Husna, dan Puteri Anggita Dewi. 2019. "Tradisi Islam Nusantara Perspektif Pendidikan Multikultural." *Islam Nusantara* 03(02):417–38.

Nurdin, Fauziah. 2021. "Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 18(1):59. doi: 10.22373/jim.v18i1.10525.

Nursapiah. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Hasan Saza. Sumatera Utara: Wal ashri Publishing.

RI, Kemenag. 2022. "Kemenag Canangkan Madrasah Penggerak Moderasi Beragama." *www.kemenag.go.id*. Diambil (https://www.kemenag.go.id/read/kemenag-canangkan-madrasah-penggerak-moderasi-beragama-zegog).

Rosyada, Dede. 2020. *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Pertama. diedit oleh Murodi. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. 27 ed. Bandung: Alfabet.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.